

BAB V

KESIMPULAN

Kesimpulan ini merupakan hasil dari penelitian skripsi yang berjudul “Politik Luar Negeri Turki Terhadap Amerika Serikat Pada Masa Pemerintahan Erdogan Tahun 2003-2014”. Kesimpulan yang di peroleh dari hasil penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

Pergeseran Politik Luar Negeri Turki terhadap Amerika Serikat terlihat pada masa pemerintahan Erdogan , perubahan Politik Luar Negeri ini di sebabkan karena adanya revolusi sistem pemerintahan Turki , yang sebelumnya Turki merupakan negara sekularisme dan berubah menjadi negara islam, dengan adanya perubahan sistem pemerintahan ini Turki secara otomatis juga akan merubah sikap Turki terhadap negara lain yang melakukan Politik Luar Negeri terhadap Turki, dalam hal ini Erdogan selaku Perdana Menteri pada saat itu mengkaji ulang sistem pemerintahan dan politik yang ada di Turki, Erdogan juga menetapkan beberapa prinsip dasar negara Turki dalam menjalin Politik Luar Negeri nya yang telah di paparkan di Bab sebelumnya, yang pada intinya Turki ingin memperbaiki hubungannya dengan negara Islam, Timur Tengah, serta negara kawasannya, karena Turki beranggapan apabila terdapat masalah maupun konflik yang terjadi di negara-negara regional nya itu akan berdampak juga terhadap kondisi internal maupun eksternal dari Turki sendiri, dengan adanya persamaan ideologi Turki terhadap negara-negara islam ini akan mempermudah Turki dan negara kawasan regionalnya untuk menjalin hubungan dengan lebih baik lagi.

Sedangkan sebelum pemerintahan Erdogan Turki memiliki Politik Luar Negeri yang mengarah dan berpihak ke negara-negara Barat, Eropa, sebagai perwujudan Turki Modern oleh pemimpin Turki sebelumnya, tidak hanya sistem pemerintahan, bahkan kebiasaan, sosial, budaya, juga sudah di terapkan di negara Turki modern saat itu yang mengarah ke sekularisme, Erdogan menganggap hal tersebut yang menjadi pokok permasalahan negara Turki dan negara Islam lainnya.

Pada tahun 2003 erdogan mulai menjabat sebagai Perdana Menteri Turki, hal pokok menjadi fokus permasalahan Turki pada saat itu ialah keinginan untuk mengembalikan nilai budaya Turki Utsmani yang sebelumnya sudah hilang karena adanya perubah sistem pemerintahan yang di terapkan di Turki oleh pemimpin sebelumnya, ini menjadikan Turki mengkaji ulang sikap dan hubungannya dengan negara-negara lain, termasuk Amerika Serikat yang menjadi investor terbesar Turki dalam melaksanakan national interestnya, dengan adanya prinsip dasar Politik Luar Negeri Turki dalam menjalin hubungan dengan negara lain, Erdogan menilai hubungannya dengan Amerika Serikat yang sudah lama berlangsung ini harus di batasin, karena dalam penerapannya dalam mewujudkan national interest nya baik Amerika Serikat dan Turki dinilai telah mengintervensi kawasan regional Turki, seperti contoh invasi Amerika Serikat di Irak tahun 2003 dalam menaklukan pemerintahan Sadam Huseein, dalam kasus ini Amerika Serikat menggunakan fungsi Turki dalam melaksanakan kepentingannya, karena Turki berbatasan langsung dengan Irak utara, sehingga pasukan Amerika Serikat bisa masuk ke Irak melalui Turki, kemudian mengenai konflik Israel – Palestina, dan juga isu penuntasan Terorisme di Timur Tengah.

Erdogan beranggapan bahwa Politik Luar Negeri antara Amerika Serikat dan Turki harus di batasi, agar apa yang dilakukan Amerika Serikat di negara kawasan regional Turki selama ini tidak semakin buruk, walaupun hubungan kerjasama Amerika Serikat dan Turki memiliki nilai yang strategis baik di dalam bidang ekonomi, pertahanan, dan militer akan tetapi hal ini tidak seimbang dengan dampak yang di lakukan Amerika Serikat terhadap kawasan regional Turki, oleh sebab itu Erdogan dan Ahmed davotuglo selaku Menteri Luar Negeri dan pemerintahannya merumuskan prinsip dasar politik luar negeri Turki dalam menjalin hubungan bilateral dengan negara lain. pilar pertama adalah perdamaian Turki dengan identitas dirinya yang Islami dan kembali pada nilai-nilai Turki utsmani , pilar kedua adalah menanamkan rasa akan kebesaran Turki utsmani dan percaya diri di hadapan dunia internasional, dan yang terakhir adalah selalu terbuka terhadap Negara Barat dan melakukan hubungan yang berimbang dengan Timur tengah. Dengan adanya pilar maupun dasar ini Turki memfokuskan segala kegiatan dan usaha untuk mencapai tujuan nasionalnya kepada dunia islam, Turki juga lebih menimbang dampak apa yang dapat di timbulkan dari segala kebijakan baik di wilayah domestik maupun luar negerinya

Oleh sebab itu Turki merubah arah kebijakan Luar Negerinya ke negara Timur Tengah, karena hubungan antara Turki dan negara – negara Timur Tengah harus di jaga dengan baik, supaya dampak buruk yang terjadi di kawasan tersebut tidak berpengaruh terhadap negara Turki dan kawasan regionalnya.